

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi terjadi sangat pesat. Teknologi informasi digunakan dalam segala bidang untuk mendukung kegiatan. Internet adalah bentuk dari perkembangan teknologi. Teknologi informasi membuat perubahan pada lingkungan bisnis, dimana pada saat ini banyak kegiatan bisnis dilakukan menggunakan teknologi informasi. *E-Commerce* merupakan salah satu dampak kemajuan teknologi informasi dan berpengaruh pada lingkungan bisnis. *E-Commerce* merupakan hal baru yang membantu proses jual beli barang. Menurut Baun dalam Purbo (2000), *E-Commerce* merupakan satu set dinamis teknologi, aplikasi, dan proses bisnis yang menghubungkan perusahaan, konsumen, dan komunitas tertentu melalui transaksi elektronik dan perdagangan barang pelayanan, dan informasi yang dilakukan secara elektronik. *E-Commerce* tidak hanya menyediakan barang saja namun juga jasa, dapat dicontohkan seperti Gojek. *E-commerce* memiliki 4 jenis yaitu B2B, B2C, C2C, dan C2B.

Perkembangan internet dan aplikasi World Wide Web (WWW) mempengaruhi perkembangan *E-Commerce*. Mengutip dari GlobalWebIndex, Indonesia merupakan Negara dengan tingkat adopsi *E-Commerce* tertinggi di dunia pada 2019. *E-Commerce* sebagai konsep baru yang bisa digambarkan sebagai proses jual-beli barang atau jasa pada *World Wide Web* internet (Shim, 2002 dalam

Suyanto, 2003). *E-Commerce* terdapat proses transaksi dalam prakteknya, ada jual dan beli melalui jaringan internet. Dengan sistem transaksi berbasis *E-Commerce* harus dilakukan audit terhadap sistem tersebut.

E-Commerce menggunakan teknologi dalam prakteknya, data penjualan pun dicatat secara elektronik dan pencatatan akuntansi berbasis teknologi. Data yang dihasilkan pun berbentuk digital tidak lagi fisik. Penggunaan komputerisasi tidak hanya mempengaruhi akuntansi tetapi juga berdampak pada audit. Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) mengadopsi Standar Audit (SAS) dalam Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP), yang berfungsi sebagai panduan bagi auditor dalam melakukan audit entitas yang menerapkan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi.

Hal ini menyebabkan segala pencatatan bukti akan berbentuk digital tidak lagi berbentuk fisik. Penggunaan digital maka membutuhkan penggunaan komputer untuk melaksanakan audit. *Computer Assisted Audit Techniques* (CAATs) adalah program komputer dan data yang digunakan auditor sebagai bagian dari prosedur audit untuk memproses data signifikansi audit dan yang memungkinkan auditor untuk mengembangkan cara baru untuk mencapai tujuan audit umum (Sayana, 2003). Perbedaan dengan audit tradisional adalah proses pengumpulan bukti dan evaluasi bukti dilakukan dengan bantuan komputer. Menurut Isnaeni (2000), audit *E-Commerce* merupakan audit yang dilakukan untuk memberikan assurance kepada pihak-pihak yang berkepentingan akan tingkat keamanan yaitu bahwa seluruh data yang dikirim via internet hanya dapat diakses oleh orang-orang yang

berhak untuk bertransaksi secara online pada perusahaan *E-Commerce* dan bahwa sistem transaksi *E-Commerce* tersebut berjalan dengan baik.

Penggunaan jaringan publik menyebabkan keamanan menjadi hal yang harus diperhatikan. *E-Commerce* pada prakteknya melakukan transaksi tanpa bertatap muka, tanpa dokumen tertulis dan tanpa batasan geografis. Transaksi dilakukan dalam bentuk elektronik dan transmisi data melalui media elektronik. Bukti seperti nota sudah tidak ada dalam bentuk fisik, melainkan akan berbentuk file yang masuk kedalam perangkat elektronik yang digunakan oleh konsumen. Keamanan data menjadi masalah yang timbul. Masyarakat sudah banyak terkena penipuan karena semua bukti transaksi dan display barang dalam bentuk elektronik. Maka diperlukan tugas auditor untuk memastikan bahwa seluruh transaksi dan sistem informasi aman tanpa ada yang di palsukan.

Jasa audit yang dibutuhkan oleh perusahaan *E-Commerce* tidak sama dengan jasa audit pada perusahaan bukan *E-Commerce*. Diperlukan bukti bahwa bisnis menggunakan web dapat dipercaya, maka ada organisasi yang memberikan segel keamanan yang dapat ditampilkan perusahaan *E-Commerce* dalam halaman web nya. Perusahaan *E-Commerce* tersebut harus menunjukkan bahwa perusahaan menaati praktik, kemampuan, dan pengendalian bisnis jika ingin menampilkan segel keamanan yang sah. Beberapa organisasi pemberi segel adalah BBB, TRUSTe, ICSA, AICPA/CICA *Webtrust*, dan AICPA/CICA *Sys Trust*. Audit oleh pihak independen dibutuhkan untuk memastikan reliabilitas dan keamanan informasi elektronik berjalan dengan baik selain melakukan audit keuangan.

Auditor eksternal diperlukan oleh perusahaan untuk mengaudit laporan keuangan dan menentukan apakah laporan keuangan yang disajikan manajemen sudah disajikan secara wajar dan tidak ada salah saji material (Efendi, 2006). Bukti yang akan di periksa oleh auditor eksternal berbentuk elektronik didapat dari sistem informasi akuntansi entitas. Auditor diharuskan juga melakukan pemeriksaan terhadap sistem informasi entitas andal sehingga laporan yang dihasilkan andal dan tidak mengandung salah saji material. Proses audit mengharuskan auditor memahami pengendalian internal yang berhubungan dengan sistem akuntansi milik perusahaan (Santosa, 2002).

Kemampuan khusus tentang pengetahuan teknologi pun dibutuhkan agar pelaksanaan audit berjalan dengan baik. Primoff (1998), menantang profesi CPA (akuntan dan auditor), untuk membawa pengetahuan teknologi pada praktik mereka. Audit yang dilakukan akan berada pada lingkungan elektronik maka diperlukan pengetahuan tentang teknologi. Buckstein (2001), menyatakan bahwa auditor sektor publik, mirip dengan rekan-rekan mereka di sektor swasta, harus menjalani pelatihan keterampilan baru untuk memastikan mereka dapat menguji sistem untuk memberikan jaminan bahwa proses elektronik aman. Price (2001), auditor tradisional, yang memiliki “pemahaman mendasar” tentang sistem TI, dapat berhasil berkerja di lingkungan e-bisnis karena mereka dapat memperoleh dukungan yang diperlukan meskipun kolaborasi dengan auditor spesialis.

Kompetensi mengandung aspek-aspek pengetahuan, ketrampilan (Keahlian) dan kemampuan atau karakteristik kepribadian yang mempengaruhi kinerja (Becker & Ulrich dalam Suparno 2005). Kompetensi dapat mempengaruhi

pelaksanaan audit pada perusahaan *E-Commerce*. Keahlian audit *E-Commerce* akan menimbulkan peluang dan kesempatan bagi auditor, diharapkan pada masa yang mendatang, auditor dapat berkembang seiring bermunculnya perusahaan *E-Commerce* dan auditor mampu melaksanakan audit *E-Commerce* dengan baik. Kompetensi berarti hal-hal intelektual yang dimiliki auditor dan mampu diterapkan dalam prakteknya. Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat (Arens dkk. 2008). Auditor harus memiliki keahlian-keahlian baru untuk bekerja secara efektif dalam suatu lingkungan bisnis *E-Commerce* untuk review teknologi komputer (Wiharja, 2007).

Pengalaman merupakan proses pembelajaran auditor yang mampu meningkatkan kompetensi (Herdiansyah dkk., 2017). Pelaksanaan audit untuk sampai pada tahap menyatakan pendapat, seorang auditor harus bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing, dimana pencapaian keahlian tersebut dimulai dari pendidikan formal dan pelatihan teknis yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam pelaksanaan auditing (SA Seksi 210, Paragraf 03). Pengalaman meningkatkan wawasan auditor melalui penugasan audit yang berkaitan. Pengalaman diperoleh dari penugasan yang pernah dilakukan oleh seorang auditor.

Penjelasan di atas, terlihat bahwa audit *E-Commerce* akan sangat dibutuhkan. Perusahaan di Indonesia banyak yang merambah dalam dunia *E-Commerce* yang merubah lingkungan bisnis dan berdampak pada proses audit. Menurut data yang ada bahwa perkembangan *E-Commerce* sangat melesat semakin

banyak. Oleh karena itu, makalah ini akan membahas pengaruh kompetensi auditor dan pengalaman auditor terhadap pelaksanaan audit *E-Commerce*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, penulis merumuskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap pelaksanaan audit *E-Commerce*?
2. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap pelaksanaan audit *E-Commerce*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penulis dalam penelitian ini ingin mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Menguji secara empiris pengaruh kompetensi auditor terhadap pelaksanaan audit *E-Commerce*.
2. Menguji secara empiris pengaruh pengalaman auditor terhadap pelaksanaan audit *E-Commerce*.

1.4 Manfaat Penelitian

Merujuk pada latar belakang masalah penelitian, penulis berharap penelitian ini menghasilkan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktisi

- a. Penulis berharap bagi auditor mampu meningkatkan pelaksanaan audit *E-Commerce*.
- b. Penulis berharap bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat meningkatkan standar dan memenuhi pelaksanaan kebutuhan audit *E-Commerce*.

2. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini memberikan manfaat terhadap perkembangan dalam hal pelaksanaan audit *E-Commerce* oleh auditor tidak dapat ditunda.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran serta pemahaman skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan dibagi menjadi lima bab, dengan rincian sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan tinjauan konseptual, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, hipotesis, dan pengembangan hipotesis sebagai acuan dan jawaban sementara atas penelitian yang dilakukan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai penjelasan mengenai objek penelitian, metode penelitian yang digunakan baik metode sampling, pengujian instrumen dan analisis data. Bab ini juga menjelaskan definisi operasional dan teknik pengumpulan data penelitian.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil dari data yang telah diolah beserta analisis dari kuesioner yang telah diperoleh dalam penelitian.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini mengemukakan kesimpulan, keterbatasan, implikasi, dan saran yang dapat digunakan sebagai masukan bagi auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP).